

**PENDIDIKAN PASRAMAN GIRI WANGI SEBAGAI MEDIA MEWUJUDKAN SISWA
BERPRESTASI DI KECAMATAN JUWANGI KABUPATEN BOYOLALI**

Oleh

Widhianto, Widhi Astuti

Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten

astutiwidi445@gmail.com**ABSTRAK**

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa di Indonesia semua Penduduk harus mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, yaitu enam tahun di sekolah dasar (SD) dan tiga tahun di sekolah menengah pertama (SMP). Pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, non formal dan informal. Pendidikan juga dibagi kedalam empat jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini, dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan Pendidikan mampu membentuk kepribadian, disiplin, pantang menyerah, etika yang baik, kreatifitas, dan kemandirian. Tercapainya prestasi belajar peserta didik tidak terlepas dari beragam aspek diantaranya minat membaca dan motivasi belajar. Pendidikan pasraman menekankan pada disiplin diri, mengembangkan akhlak mulia dan sifat-sifat yang rajin, suka bekerja keras, pengekangan hawa nafsu dan gemar untuk menolong orang lain.

Dengan adanya Pasraman Giri Wangi dapat membantu anak-anak dalam pelajaran agama yang dimana mereka bersekolah belum ada guru agamanya, membuat anak mengukir prestasi dibidang keagamaan maupun umum. ada juga kegiatan Ekstrakurikuler seperti Yoga, Karawitan, Bola Voli dan Komputer. Didalam Ekstrakurikuler juga dilatih oleh para Guru dan didampingi oleh para Penyuluh Agama Hindu Non PNS yang ada di Kecamatan Juwangi. Dengan pasraman anak bisa berprestasi.

Kata kunci: Pasraman, Pendidikan**I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk mencapai kualitas sumber daya manusia (SDM) yang baik, perlu adanya keterpaduan antara guru dengan peserta didik didalam proses pendidikan. Pendidikan mampu membentuk kepribadian, disiplin, pantang menyerah, etika yang baik, kreatifitas, dan kemandirian. Tercapainya prestasi belajar peserta didik tidak terlepas dari beragam aspek diantaranya minat membaca dan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru sangat diharapkan mampu mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang baik sehingga peserta didik semakin termotivasi untuk mau belajar dan belajar.

Begitu pula halnya dengan pendidikan Agama Hindu yang ada di Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali untuk mendapatkan pendidikan Agama Hindu disekolah formal masih

belum bisa maksimal, hal ini disebabkan karena jumlah siswa yang beragam Hindu dan Guru Agama Hindu masih sedikit jumlahnya. Selain itu juga karena jumlah umat di Kecamatan Juwangi yang dikatakan lumayan banyak kurang lebih \pm 300 Kepala Keluarga (KK) namun umat di kecamatan Juwangi yang tempat tinggalnya berjauhan dari desa satu dengan desa yang lain, perekonomian yang rata-rata menengah kebawah, serta rata-rata Pendidikan SD, SMP jarang sekali yang sampai SMA / SMK bahkan banyak yang lulusan kesetaraan paket A, B, dan C yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Ilmu Kecamatan Juwangi yang berada di Desa Pilangrejo Kecamatan Juwangi. Sedangkan yang lulusan Diploma dan Sarjana bisa dihitung dengan jari, apalagi Sarjana Agama. Walaupun demikian minat belajar Agama khususnya Agama Hindu sangatlah tinggi. Dengan melihat kondisi pendidikan Agama khususnya Agama Hindu untuk anak-anak dari TK sampai SMA belum bisa maksimal sehingga para guru agama, tokoh dan pemuka agama seperti PHDI Kecamatan Juwangi bergerak dan membentuklah sekolah minggu untuk anak-anak dan sekarang menjadi nama Pasraman Giri Wangi.

Pasraman Giri Wangi Kecamatan Juwangi yang sekarang ini diselenggarakan oleh Guru Agama Hindu, Penyuluh Agama Hindu, Tokoh Pemuka Agama Hindu, WHDI Kecamatan Juwangi, PHDI Kecamatan Juwangi dan dibawah Kementrian Agama Republik Indonesia Bimbingan Masyarakat Hindu Provinsi Jawa Tengah yang bertujuan untuk membentuk dan membangun karakter anak Hindu agar memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam bidang Agama Hindu dan bidang pendidikan umum serta berkualitas dan berdaya saing.

Pasraman Giri Wangi adalah salah satu wadah yang mempunyai peran penting dalam Pendidikan dan melestarikan adat budaya yang telah diwariskan oleh leluhur Kepada generasi muda Hindu. Misalnya memberikan pemahaman tentang pentingnya keberadaan Pasraman sebagai salah satu untuk mempelajari Dharma Gita (membaca sloka, palawakya dan kidung), Dharma vidya (cerdas cermat), Dhjarma Wacana (menyampaikan pesan-pesan dharma), menghafal mantra - mantra suci, yoga dan kegiatan tambahan berupa olahraga dan komputer. Dengan melaksanakan pembelajaran, ekstrakurikuler peserta didik dapat menyalurkan minat dan bakatnya. Dengan banyaknya pihak yang berperan dalam pendidikan keterampilan Agama Hindu baik guru disekolah maupun guru di pasraman, pelatih atau pembina dan pemerintah serta orang tua. Namun peneliti hanya akan membahas pembelajaran serta ekstrakurikuler dapat mengantarkan peserta didik untuk memperoleh prestasi dalam keterampilan agama, olahraga, komputer dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, yang membuat peneliti tertarik diantaranya jumlah umat \pm 300 Kepala Keluarga (KK) namun umat di kecamatan Juwangi yang tempat tinggalnya berjauhan dari desa satu dengan desa yang lain, perekonomian yang rata-rata menengah kebawah, serta rata-rata Pendidikan SD, SMP jarang sekali yang sampai SMA / SMK bahkan banyak yang lulusan kesetaraan paket A, B dan C. Sehingga peneliti tergugah mengambil judul “Pendidikan Pasraman Giri Wangi Sebagai Media Mewujudkan Siswa Berprestasi Di Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali”. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan ekstrakurikuler di Pasraman Giri Wangi Kecamatan Juwangi dapat mendorong prestasi siswa?
- b. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler di Pasraman Giri Wangi Kecamatan Juwangi dapat mendorong prestasi siswa?

- c. Bagaimana dengan prestasi anak di Pasraman Giri Wangi Kecamatan Juwangi?

II. METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena bermaksud untuk menggambarkan atau menguraikan tentang pelaksanaan kegiatan Pasraman Giri Wangi Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali dan mengevaluasi data dengan pengumpulan serta penyusunan data kemudian menganalisis data tersebut, pengambilan data dengan cara observasi, pengamatan, dokumentasi dan wawancara, yang merupakan sumber data yang utama, sedangkan cara analisis datanya yaitu dengan mengamati, memahami, dan menafsirkan setiap fakta atau data yang telah dikumpulkan serta hubungan di antara fakta (Moleong, 2013).

III. PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran di Pasraman Giri Wangi Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali

Pelaksanaan pembelajaran di Pasraman Giri Wangi Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali siswa dari PAUD TK sampai SMA/SMK, dibagi menjadi beberapa kelompok antara lain:

Kelompok anak PAUD, TK dan SD Kelas 1-3

Materi untuk kelompok anak PAUD, TK dan SD Kelas 1-3 :

A. Tri Sandya atau tata cara bersembahyang

- Asana

Om Prasada Stithih Sarira Siva Suci Nirmala Ya Namah

- Pranayama

Mengatur keluar masuknya nafas untuk menenangkan diri.

- a. **Puruka**, menarik nafas sambil dalam hati mengucapkan mantra **Om Ang Namah** artinya, Om Sang Hyang Widhi dalam wujud Brahman Maha Pencipta yang hamba hormati.
- b. **Kumbaka**, menahan nafas sambil dalam hati mengucapkan mantra **Om Ung Namah** artinya, Om Sang Hyang Widhi dalam wujud Wisnu Maha Pemelihara yang hamba hormati.
- c. **Recaka**, mengeluarkan nafas sambil dalam hati mengucapkan mantra **Om Mang Namah** artinya, Om Sang Hyang Widhi dalam wujud Siwa Maha Pemralaya yang hamba hormati.

- Penyucian tangan

- a. Tangan kanan diatas, dengan mantra Om Sodhamam Svaha
- b. Tangan kiri diatas, dengan mantra Om Ati Sodhamam Svaha

B. Doa sehari-hari

- Bangun pagi

Om Jagrasca prabhata kalasca ya namah swaha

Yang artinya : (*oh Hyang Widhi, hamba memuja Mu, bahwa hamba telah bangun pagi dalam keadaan selamat*).

- Mandi

Om Gangga amarta ya namah

Om sarira parisudha mam swaha

Yang artinya : (*Oh Hyang Widhi semoga air (Gangga) ini memberikan kehidupan*).

(*Oh Hyang Widhi semoga badan hamba menjadi bersih*).

- Mulai makan

Om Amrtadi Sanjiwani ya namah swaha

Artinya : (Oh Hyang Widhi, semoga makanan ini menjadi amerta yang menghidupkan hamba)

- Memulai suatu kegiatan atau belajar

Om Awighnam astu namo sidham

Om siddirastu tad astu swaha

Artinya : Oh Hyang Widhi, semoga tiada halangan, semoga tujuan tercapai.

Oh. Hyang Widhi, hormat kami semoga semua berhasil baik.

C. Mewarnai atau melukis

Tempat suci Pura atau candi-candi (Hasil karya anak terlampir).

D. Bernyanyi

Lagu-lagu anak yang bernuansa agama Hindu

E. Bercerita

Cerita yang bernuansa agama Hindu

F. Materi pelajaran Agama tambahan

Disesuaikan dengan materi pelajaran agama di sekolah Formal, yaitu :

- a. Kelas 1 materinya :

Ciptaan Sang Hyang Widhi, Tri Pramana, Tri Kaya Parisudha, Kitab Suci Veda, Dharmagita, Mantyra, Pertumbuhan dan Perkembangan Agama Hindu Abad I di Indonesia

- b. Kelas 2 materinya :

Atma sebagai sumber hidup, Tri Murti, Tri Mala, Catur Paramitha, Ramayana, Sejarah agama hindu sebagai wujud penghormatan kepada leluhur

- c. Kelas 3 materinya :

Mengenal Tri Parartha, Mengenal Daivi Sampad dan Asuri Sampad dalam kitab Bhagavadgita, Memahami Tokoh Utama dalam Cerita Mahabharata, Mengenal Nama-nama Planet dalam Tata Surya Hindu, Mengenal Tari keagamaan, Memahami Sembahyang dalam Hindu

Kelompok anak SD Kelas 4-6

A. Materi untuk Kelompok anak SD Kelas 4-6 :

Tata cara bersembahyang Tri Sandya dan Panca sembah

Keramaian Sembah

- a. Sembah puyung / tangan kosong:

Mantra : *Om Atma Tattwatma Suddhamam swaha.*

Menyembah Sang Hyang Widhi sebagai Sang Hyang Aditya dengan bunga

Mantra :

Om Adityasyaparam jyoti,

rakta teja namo stute

Sweta pankaja madhyastha

Bhaskaraya nama stute

- c. Menyembah Sang Hyang Widhi sebagai Ista Dewata dengan bunga / kewangen

Mantra :

om Nama Dewa adhisthanaya,

Sarwa wyapi waisiwaya,

padmasana eka pratisthaya,

ardhanareswaryai nama namah.

d. Menyembah Sang Hyang Widhi sebagai pemberi anugrah dengan bunga / kuwangen

Mantra :

*Om Anugraha manohara,
dewadattanugrahaka,
arcanam sarwa pujanam,
namah sarwanugrahaka dewa dewi maha sidhi,
laksmi siddhiscadiringahayuh,
nirwighna sukha wrddhisca*

e. Sembah puyung

Mantra : *Om Dewa suksma paramacintya ya nama swaha.*

A. Membuat upakara, seperti membuat limas

Limas di Juwangi biasanya digunakan sebagai tempat atau wadah bunga, buah-buahan, jajanan pasar, tumpeng, dan sebagainya.

B. Materi Pelajaran Agama tambahan

Disesuaikan dengan materi pelajaran agama di sekolah Formal, yaitu :

a. Kelas 4 materinya :

Punarbhava Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup, Menghargai Orang Suci Yang Patut Diteladani, Catur Pramana Sebagai Cara Mendapatkan Pengetahuan, Menghargai Maharsi Penerima Wahyu Veda, Hari Suci Agama Hindu, Sejarah Perkembangan Agama Hindu

b. Kelas 5 materinya :

Kitab Suci Veda, Catur Marga Yoga, Cadhu Sakti/Catur Sakti, Catur Guru, Tempat Suci dalam Agama Hindu

c. Kelas 6 materinya :

Mengenal Isi Kitab Bhagawadgita, Ajaran Panca Sradha sebagai Penganut Keyakinan, Tat Twam Asi dalam Cerita Itihasa, Mengenal Sad Ripu dalam Diri Manusia, Tri Rna sebagai Utang yang Dibawa Sejak Lahir

B. Kelompok anak SMP

Materi untuk Kelompok anak SMP

A. Bersembahyang Tri Sandya dan Panca sembah

B. Mengkidung

- a. Kidung Purwaka
- b. Kidung Dharmasthuti
- c. Kidung Santi Puja

C. Berlatih Dharma Wacana

Dharma Wacana yang sederhana misalkan tentang hari-hari besar agama atau hari suci Hindu, yang pada intinya melatih anak-anak agar terbiasa untuk berbicara dihadapan orang banyak.

Misalnya :

Hari Nyepi

Hari Nyepi jatuh sehari sesudah Tileming ke IX (Kesanga) yaitu penanggal 1 sasih ke X (Kedasa). Pada Tileming ke IX (kesanga) atau pada bulan mati sekitar bulan Maret yaitu peralihan pergantian Tahun Saka (Isakawarsa) adalah hari pengerupukan namanya diadakan upacara butha yajna untuk menghilangkan unsur-unsur kejahatan yang merusak kesejahteraan umat manusia. Sedangkan pada hari penyepian tersebut diatas melakukan amati geni untuk mengadakan samadhi pembersihan batin dari segala dosa serta menerima anugerah kekuatan dan

sinar baru untuk perjuangan selanjutnya tahun - tahun berikutnya. Karena pada waktu sepilah kita akan berhasil memawas diri, menyatukan pikiran dan mengumpulkan kekuatan rohani berdasarkan kesucian. Pada keesokan harinya waktu ngembak geni umat saling maaf-memaafkan antara sesama hidup dan menghilangkan nafsu-nafsu yang rendah antara lain tidak berjudi, tidak berfoya-foya, dan lain-lainnya.

Hari Siwaratri

Siwaratri merupakan malam renungan suci atau malam Peleburan Dosa, untuk memperoleh pengampunan dari Sang Hyang Widhi atas dosa yang diakibatkan oleh awidya (kegelapan/kebodohan). Dilakukan semalam suntuk pada waktu purwaning tilem ke-VII (Kepitu). Sehari sebelum bulan mati sekitar bulan Januari, dengan menjalankan yoga samadhi atau membaca-baca pustaka suci dan berpuasa.

Hari Saraswati

Adalah hari raya untuk memuja Sang Hyang Widhi dalam kekuatannya menciptakan ilmu pengetahuan dan ilmu kesucian. Hari raya ini dirayakan setiap 6 bulan (210 hari) sekali yaitu pada hari Sabtu Umanis Wuku Watu Gunung dilakukan dengan memuja Sang Hyang Widhi dengan pembacaan dan renungan isi ajaran pustaka suci. Kekuatan Sang Hyang Widhi dalam manifestasinya ini dilambangkan dengan seorang Dewi yang membawa alat musik, genitri, pustaka suci, teratai serta duduk diatas angsa.

Hari Pagerwesi

Adalah pemujaan Sang Hyang Widhi dengan perbhawanya sebagai Sang Hyang Paramesti Guru yang sedang beryoga untuk kesentosaan alam ciptaannya dengan diiringi oleh para Dewa, pitara-pitara. Umat menyucikan diri untuk dapat menerima kekuatan sinar suci dari payogaan itu demi kebahagiaan dan kesentausaan hidupnya.

Hari Pagerwesi jatuh tiap 6 bulan (210 hari) sekali pada hari Rebo Kliwon Sinta. Jadi hari Pagerwesi adalah hari menguatkan jiwa dalam penyucian diri untuk dapat menerima kemuliaan sinar payogaan Sang Hyang Paramesti Guru (Sang Hyang Widhi), Tuhan Maha Pencinta.

Hari Galungan

Adalah hari Pawedalan Jagat yaitu pemujaan bahwa telah terciptanya jagat dengan segala isinya oleh Sang Hyang Widhi. Hari ini muncul tiap- tiap 6 bulan (210 hari) sekali yaitu pada hari Rabu Kliwon Wuku Dungulan. Persembahan dan pemujaan terhadap Sang Hyang Widhi, dilakukan dengan penuh kesucian dan ketulusan hati, memohon kebahagiaan hidup dan agar dapat menjauhkan diri dari awidya. Galungan adalah perlambang perjuangan antara yang benar (Dharma) melawan yang tidak benar (Adharma), dan juga sebagai pernyataan terima kasih atas kemakmuran dalam alam yang diciptakan Tuhan ini. Disamping itu hari raya digunakan pula untuk menyatakan terima kasih dan rasa bahagia atas kemurahan Sang Hyang Widhi yang dibayangkan telah sudi turun diiringi oleh para Dewa-Dewa dan Pitara kedunia. Yang istimewa dalam hari raya Galungan ini ialah 'Penjor' (bambu berhias) disetiap muka rumah sebagai tanda terima kasih atas kemakmuran yang dilimpahkan Tuhan. Bam, bu tinggi melengkung adalah gambaran dari gunung yang tertinggi sebagai tempat yang suci. Hiasan yang terdiri dari kelapa, pisang, tebu, padi, jajan dan kain adalah merupakan wakil-wakil dari seluruh tumbuh-tumbuhan dan benda sandang pangan yang dikaruniai Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Pengasih dan penyayang kepada kita manusia.

Hari Kuningan

Hari Kuningan muncul setiap 6 bulan (210 hari), sepuluh hari setelah lewatnya Galungan, yaitu pada hari Saniscara (Sabtu) Kliwon wuku Kuningan, yaitu hari kembalinya Sang Pitara bersama para Dewa

Dimana umat menghaturkan bakti memohon kesentosaan dan kedirgahayusaan (panjang umur), serta perlindungan dan tuntunan lahir batin selalu. Upacara hari raya Kuningan harus sudah selesai sebelum tengah hari.

Membuat upakara, seperti membuat limas

Limas di Juwangi biasanya digunakan sebagai tempat atau wadah bunga, buah-buahan, jajanan pasar, tumpeng, dan sebagainya.

Materi Pelajaran Agama tambahan

Disesuaikan dengan materi pelajaran agama di sekolah Formal, yaitu :

a. Kelas VII, materinya :

Kitab Suci Veda, Sraddhas, Karmaphala, Sad Atatayi, Kepemimpinan, Panca Yajna

b. Kelas VIII, materinya :

Sifat Atman dalam Bhagavadgita , Sapta Timira sebagai Aspek Diri yang Harus dikendalikan, Tri Guna dalam Diri, Panca Mahabhuta sebagai Unsur Pembentuk Alam, Perkembangan Agama Hindu di Asia

c. Kelas IX, materinya :

Asta Aiswarya, Panca Yama dan Nyama Brata, Dasa Mala, Nitya dan Naimitika Yajna, Mahabharata, Samskara, Kepemimpinan

C. Kelompok anak SMA

Materi untuk Kelompok anak SMA

a. Berlatih Memimpin Bersembahyang Tri Sandya dan Panca sembah

b. Mengkidung (Kidung Purwako, Kidung Dharmasthuti, Kidung Santi Puja)

c. Berlatih Dharma Wacana

Dharma Wacana tentang hari-hari besar agama atau hari suci Hindu dan sudah sedikit dikombinasi dengan materi-materi keagamaan maupun pesan-pesan dari pemerintah baik dari pusat maupun sampai pemerintahan tingkat paling bawah, taklupa juga himbauan dari dinas kesehatan serta taklupa dari pihak keamanan baik itu TNI maupun Polri, yang pada intinya melatih anak-anak agar terbiasa untuk berbicara dihadap orang banyak.

Misalnya : Hari Nyepi, Hari Siwaratri, Hari Saraswati, Hari Pagerwesi, Hari Galungan, Hari Kuningan

Pengaruh Budaya Luar Terhadap Budaya Indonesia

Om Swastyastu,

Om Anobadrah Krtavoyantu visvatah,

(semoga pikiran yang baik datang dari segala penjuru)

Bopo pinandhita yang kami sucikan, bapak ibu umat sedharma yang kami hormati, muda mudi yang kami banggakan dan tak lupa yang anak-anak yang saya sayangi dan cintai, puji syukur mari kita panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Asung Kerta Wara Nugraha-Nya, sehinga kita malam hari ini kita bisa melaksanakan kegiatan rutin setiap malam bulan Purnama.

Umat sedharma yang berbahagia, kebudayaan Indonesia walau beranekaragam, namun pada dasarnya terbentuk dan dipengaruhi oleh kebudayaan lainnya seperti kebudayaan Tionghoa,

India, Arab dan sebagainya. Kebudayaan India masuk dari penyebaran agama Hindu dan Budha di Nusantara ini jauh sebelum negara Indonesia terbentuk. Dari waktu kewaktu budaya barat semakin marak dan diserap dengan mudahnya oleh masyarakat kita. Tidak peduli itu budaya merusak atau tidak, namun nampaknya masyarakat kita lebih suka melihat budaya-budaya luar daripada melestarikan kebudayaan tanah air kita sendiri. Hal ini harus bisa disikapi dengan seksama karena bila kebiasaan ini terus berlangsung tanpa proses penyaringan dan pengontrolan, maka dapat dipastikan bahwa kebudayaan Indonesia akan hilang dan hanya akan menjadi kenangan saja. Permasalahan ini timbul bukan karena faktor luar, namun timbul dari diri pribadi kita masing-masing dan masyarakat yang seakan-akan malu dan menganggap kuno pada kebudayaan kita sendiri.

Umat sedharma yang berbahagia, ini kami contohkan buaya asing yang sangat negatif namun marak sekali di Indonesia yaitu pemakaian narkoba. Pemakaian narkoba dilakukan oleh orang barat untuk merilekskan pikiran mereka dari berbagai macam kerumitan hidup, untuk menambah stamina, semangat, dankreatifitas saat bekerja itupun juga dengan dosis yang aman bagi mereka. Namun dikalangan orang-orang Indonesia memakai narkoba adalah untuk ajang coba-coba dan cara menghilangkan stres tanpa mengetahui kandungan zat berbahaya yang ada didalam kandungannya sehingga tidak jarang kasus kematian, tindak criminal dan kenakalan remaja yang disebabkan oleh narkoba.

Umat sedharma yang berbahagia, namun kebudayaan dari luar itu tidak semuanya negatif, ada juga yang berpengaruh positif kepada budaya Indonesia, kami contohkan yaitu IPTEK, pembangunan, dan sebagainya, yang tentunya kesemuanya itu tidak terlepas dari pengawasan Pancasila sebagai paradigma kehidupan di Indonesia. Jelas sekali kebudayaan dari luar sangat berpengaruh pada kebudayaan Indonesia. Namun itu semua tinggal bagaimana cara kita menyaring budaya dari luar itu agar tidak merusak budaya kita. Budaya dari luar yang sesuai dengan kepribadian bangsa dapat diterapkan guna memperkaya kebudayaan Indonesia, sedangkan yang tidak sesuai kita buang jauh-jauh agar tidak menjadi kebiasaan yang buruk.

Umat sedharma yang berbahagia, demikian yang dapat saya sampaikan apabila ada tutur kata yang kurang berkenan mohon maaf yang sebesar-besarnya dan marilah kita tutuip bersama dengan mengucapkan parama santi.

Om Santi Santi Santi Om

Berbakti Kepada Catur Guru Dengan Menjalankan Protokol Kesehatan

Om Swastyastu,

Om Anobadrah Krtavoyantu visvatah,

(semoga pikiran yang baik datang dari segala penjuru)

Bopo pinandhita yang kami sucikan, bapak ibu umat sedharma yang kami hormati, muda mudi yang kami banggakan dan tak lupa yang anak-anak yang saya sayangi dan cintai, puji syukur mari kita panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Asung Kerta Wara Nugraha-Nya, sehinga kita malam hari ini kita bisa melaksanakan kegiatan rutin setiap malam Jumat yang beberapa bulan ini sempat tidak diadakan.

Umat sedharma yang berbahagia, pada kesempatan yang baik ini saya akan menyampaikan beberapa hal yang mungkin dirasa sangat kurang pas atau bisa juga disebut aneh, namun ini perlu saya sampaikan agar tidak menjadi pertanyaan-pertanyaan yang membuat bingung. Yang pertama yaitu mengapa dibalai banjar lantainya digaris-garis, itu semua demi kebaikan kita

bersama dalam hal menjalankan protokol kesehatan atau anjuran dari pemerintah untuk selalu menjaga jarak yaitu minimal 1 meter, nah jadi nanti kalau ada umat yang pada malam hari ini tidak hadir dan bertanya bapak atau ibu atau muda mudi bisa menjawabnya ini menjalankan anjuran dari pemerintah.

Dalam kita berjalan ibadah dipura ada beberapa aturan yang baik buat kita semua antara lainnya :

1. Sebelum masuk cuci tangan ditempat yang sudah disediakan dengan sabun dan air yang mengalir
2. Gunakan atau pakailah masker
3. Tidak perlu berjabat tangan, cukup dengan mencakupkan tangan dengan mengucapkan Om Swastyastu.
4. Saat didalam pura supaya jaga jarak duduk yang rapi

Dari anjuran pemerintah ini harus kita jalankan dengan baik, karena bukti bahwa kita berbakti kepada Catur Guru salah satunya yaitu Guru Wisesa atau pemerintah baik dari pusat samapai ditingkat paling bawah yang dekat dengan kita yaitu pemerintahan Desa.

Umat sedharma yang berbahagia, demikian yang dapat saya sampaikan apabila ada tutur kata yang kurang berkenan mohon maaf yang sebesar-besarnya dan marilah kita tutuip bersama dengan mengucapkan parama santi.

Om Santi Santi Santi Om

- d. Membuat upakara, seperti membuat limas

Limas di Juwangi biasanya digunakan sebagai tempat atau wadah bunga, buah-buahan, jajanan pasar, tumpeng, dan sebagainya.

- e. Materi Pelajaran Agama tambahan

Disesuaikan dengan materi pelajaran agama di sekolah Formal, yaitu :

- a. Kelas X, materinya :

Nilai-nilai Yajna Dalam Ramayana, Upaveda, Paderwasan, Darsana, Catur Asrama, Catur Warna

- b. Kelas XI, materinya :

Yogaanas Dalam Susastra Hindu, Yajna Dalam Mahabharata, Moksa, Bhakti Sejati Dalam Ramayana, Keluarga Sukinah

- c. Kelas XII, materinya :

Moksa, Hukum Hindu Dalam Susastra Veda, Kebudayaan Pra Sejarah dan Sejarah Agama Hindu, Tantra, Yantra, dan Mantra, Nawa Widha Bhakti, Tri Purusha, Dasa Yama Bratha, Dasa Nyama Bratha

Pelaksanaan Ekstrakurikuler di Pasraman Giri Wangi Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali

Pelaksanaan Ekstrakurikuler diPasraman Giri Wangi Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali dibagi sesuai dengan keadaan dan situasi.

- a. Ekstrakurikuler Yoga

Dilaksanakan di lokasi Pasraman Giri Wangi atau Pura Giri Wangi yang dipandu atau dilatih oleh Bapak Kiswanto,S.Ag dan Ibu Sayekti, S.Ag, Joko Prihatin serta dibaantu oleh Penyuluh Agama Non PNS Kecamatan Juwangi.

Untuk foto kegiatan terlampir.

- b. Ekstrakurikuler Bola Voli

Dilaksanakan dilapangan Bola Voli SD N 3 Juwangi yang dilatih oleh Bapak Widhi dan Ibu Nanik Markini,S.Pd.AUD serta dibantu oleh Penyuluh Agama Non PNS Kecamatan Juwangi.

Untuk foto kegiatan terlampir

c. Ekstrakurikuler Komputer

Dilaksanakan di lokasi Pasraman Giri Wangi atau Pura Giri Wangi yang dipandu atau dilatih oleh Ibu Yayuk S.Ag dan Bapak Erwin, S.Pd.H, susanti serta dibantu oleh Penyuluh Agama Non PNS Kecamatan Juwangi.

Untuk foto kegiatan terlampir.

d. Ekstrakurikuler Karawitan

Dilaksanakan di lokasi Pasraman Giri Wangi atau Pura Giri Wangi yang dipandu atau dilatih oleh Bapak Sukari,S.Pd.H, Bapak Parji, Bapak Wardi serta dibantu oleh Penyuluh Agama Non PNS Kecamatan Juwangi.

Untuk foto kegiatan terlampir.

B.Minat Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran maupun Ekstrakurikuler di Pasraman Giri Wangi Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali

Minat siswa dalam mengikuti pelajaran maupun Ekstrakurikuler di Pasraman Giri Wangi Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali bisa dikatakan sangat baik itu dapat dibukti dengan kegiatan anak-anak setiap minggunya pasti ada anak yang datang baik itu anak-anak disekitar Pasraman Giri Wangi atau Desa Juwangi sendiri, maupun anak-anak yang jauh dari Pasraman Giri Wangi atau desa lain selain Desa Juwangi baik itu dalam pembelajaran digedung pasraman maupun diluar gedung mereka tetap berantusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sedangkan untuk extra sangat banyak sekali peminatnya baik itu Yoga, Bola Voli, komputer maupun karawitan. Untuk tempat pelaksanaannya di Pura / tempat Pasraman kecuali Bola Voli berada di lapangan SD Negeri 3 Juwangi, Dimana masing-masing ekstrakurikuler dipandu atau dilatih oleh guru :

- a. Yoga dilatih oleh : Bapak Kiswanto, S.Ag , Ibu Sayekti, S.Ag, Joko Prihatin, Penyuluh Agama Non PNS
- b. Bola Voli dilatih oleh : Bapak Widhi , Ibu Nanik Markini,S.Pd.AUD, Penyuluh Agama Non PNS
- c. Komputer dilatih oleh : Ibu Yayuk S.Ag , Bapak Erwin, S.Pd.H, Susanti, Penyuluh Agama Non PNS
- d. Karawitan dilatih oleh : Bapak Sukari, S.Pd.H , Bapak Parji, Bapak Wardi, Penyuluh Agama Non PNS

Peran Serta Orang Tua Didalam Kegiatan Pembelajaran maupun Ekstrakurikuler Di Pasraman Giri Wangi Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali

Peran Serta Orang Tua / wali siswa di dalam Kegiatan Pembelajaran maupun Ekstrakurikuler di Pasraman Giri Wangi Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali bisa dikatakan sangat tinggi itu dapat dibuktikan dengan mereka mau mengantarkan anak-anaknya ke tempat Pasraman Giri Wangi untuk mengikuti kegiatan setiap hari minggu dan mereka mau membantu baik tenaga, pikiran dan bahkan materi jika memang diperlukan. Peran Serta Orang Tua sangat membantu para guru dan pelatih dalam melaksanakan atau menjalankan Pembelajaran maupun Ekstrakurikuler dengan baik

dan lancar. Karena orang tua murid mau ikut menjalankan atau menjaga kebersihan baik itu dalam ruangan maupun luar ruangan, serta bila ada kerusakan dilingkungan pasraman orang tua muridlah yang berperan dengan jalan kerja bakti.

C. Prestasi Sisya (Siswa) Pasraman Giri Wangi

Berikut nama serta prestasi yang diperoleh anak-anak antara lain:

NO	NAMA	TEMPAT TGL LAHIR	JENIS PRESTASI KEAGAMAAN
1 2 3	Dewi Sri Lestari Kentia Iswarawati Dwi Yulianti	Boyolali, 23-12-1996 Boyolali, 27-04-1996 Grobogan, 13-07-1995	Juara 1 Lomba Yoga Asanas Putri, Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013.
4 5 6	Wresfeti Surya Iswara Devi Lestari Anita Dwi Septiyana	Boyolali, 04-09-2003 Boyolali, 14-09-2002 Boyolali, 11-09-2002	Juara 1 Lomba Yoga Asanas Putri, Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016
7 8	Bambang Eko Saputro Tri Witanto	Boyolali, 12-03-2000 Boyolali, 23-07-2001	Juara 2 Utsawa Dharmagita tahun 2017 Sloka Berpasangan Remaja Putra, tingkat Provinsi Jawa Tengah
9 10	Eko Setyo Rini Prajab Ayu Purwaningsih	Boyolali, 01-04-1998 Boyolali, 26-11-2001	Juara 2 Utsawa Dharmagita tahun 2017 Sloka Berpasangan Remaja Putri, tingkat Provinsi Jawa Tengah
11 12	Suci Rahayu Maryati	Boyolali, 29-03-2001 Boyolali, 11-08-1998	Juara 3 Utsawa Dharmagita tahun 2017 Pembacaan Kekawin Berpasangan Remaja Putri, tingkat Provinsi Jawa Tengah
13 14 15	Agung Saputra Anggar Wijanarko Adyaksa Graha Vitora	Grobogan, 30-11-2004 Boyolali, 22-11-2004 Boyolali, 04-06-2009	Juara 2 Lomba Yoga Asanasn Putra, Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019

NO	NAMA	TEMPAT TGL LAHIR	JENIS PRESTASI OLAH RAGA
1	Retno Widiastuti	Boyolali, 25-03-1995	Juara 1 Bola Voli Putri SD Tingkat Kecamatan Tahun 2008. Juara 1 Bola Voli Putri SLTP Tingkat Kecamatan Tahun 2010.

			Juara 1 Bola Voli Putri SLTA Tingkat Kecamatan Tahun 2012
2	Wismanto Mantoro	Adi Boyolali, 10-10-1999	Juara 1 Bola Voli Putra SD Tingkat Kecamatan Tahun 2011 dan Juara 1 Bola Voli Putra SLTP Tingkat Kecamatan Tahun 2013
3	Astu Anggara Widhi A	Boyolali, 25-05-2004	Juara 1 Bola Voli Putra SLTP Tingkat Kecamatan Tahun 2015
4	Dwi Widiyanto	Boyolali, 22-05-2004	
5	Febri Dwi Prambodo	Boyolali, 19-02-2006	Juara 1 Bola Voli Putra SD Tingkat Kecamatan Tahun 2017

DAFTAR PUSTAKA

I Gede Jaman, (2017). *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 1*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

I Gede Jaman dan I Made Agus Adi Prawira (2017). *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 2*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Komang Susila dan I Gusti Ayu Sri Dewi (2015). *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 3*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Duwijo dan Komang Susila (2017). *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 4*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

I Ketut Darti / Duwijo (2017). *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 5*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Ni Wayan Sumarni dan Sukirno Hadi Raharjo, (2018). *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 6*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Ida Made Sugita, S.Ag, M.Fil.H (2017) *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 7*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Komang Susila, (2017). *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 8*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Untang Suhardi / Ida Bagus Sudirga (2015). *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 9*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Drs. Ida Bagus Sudirga, M.Pd.H; Dr. I Nyoman Yoga Segara, M.Hum (2017). *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 10*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

I Nengah Mudana / I Gusti Ngurah Dwaja (2017). *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 11*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

I Nengah Mudana / I Gusti Ngurah Dwaja (2018). *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 12*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Drs. I. B. Putu Sudarsana, MBA.MM.(2012) *Upadesa*. Denpasar-Bali: PT Percetakan Bali untuk Yayasan Dharma Acarya

I Nyoman Kajeng, DKK (2003). *Sarasamuccaya*. Surabaya: Paramita

G. Pudja, MA.SH. (2003). *Bhagawadgita*. Surabaya: Paramita

Drs. I Gusti Made Ngurah dan I.B. Rai Wardhana, SH. (2002). *Doa Sehari-hari Menurut Hindu*. Jakarta: CV Pelita Nursatama Lestari

Miswanto, (2013) *Dainika Mantra*. Punia Tri Murti

Internet:

<https://phdi.or.id>. *Pasraman dan Pembentukan Bangsa-Parisadha Hindu Dharma Indonesia*. Diunduh 22 Januari 2020.

<http://gurusejatiku.blogspot.com>. *Kegiatan Pembelajaran*. Diunduh 30 Januari 2020.

<http://www.pelajaran.co.id>. *Ekstrakurikuler*. Diunduh 30 Januari 2020

akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06 teori-teori motivasi

psikologmudha.com/tokoh-behaviorisme-dan-pokok-pemikiran/#google-vignette